

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016. Perusahaan manufaktur terbagi atas 17 sub sektor, antara lain Alas Kaki, Farmasi, *Food and Beverage*, Kabel, Kayu, Keramik, Kimia, Kosmetik, Logam, Mesin/Alat Berat, Otomotif dan Komputer, Pakan Ternak, Peralatan Rumah Tangga, Plastik dan Kemasan, Rokok, Semen dan Tekstil dan Garmen. Populasi yang diperoleh adalah 703 perusahaan, namun setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel akhir penelitian ini sebanyak 223 perusahaan.

Jumlah sampel akhir diperoleh dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	703
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba pada periode penelitian	(156)
Perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial	(118)
Perusahaan yang menyajikan data dalam satuan USD	(144)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian	(62)
	223

Variabel yang digunakan pada perusahaan ini adalah *earning management*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, *corporate governance* (kepemilikan manajerial) sebagai variabel moderasi.

B. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel pada penelitian. Statistik deskriptif akan menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Management*, profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial) sebagai variabel moderasi, dan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependent. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devition
EM	223	-0.31	0.50	0.0721	0.10453
ROA	223	0.0000	0.7400	0.072933	0.0772235
Size	223	4.80	8.42	6.1217	0.73591
MOWN	223	0.0000	0.8180	0.111918	0.1750413
PBV	223	0.11	389.80	3.6270	26.04507

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Tabel statistik 4.2 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel pada penelitian. N pada tabel diatas menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 223. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *Earning Management* memperoleh nilai terendah -0,31 dan nilai tertinggi 0,50 dengan rata-rata 0,0721 dan standar deviasi 0,10453. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,0000 dan nilai tertinggi 0,7400 dengan nilai rata-rata 0,072933 dan standar deviasi 0,772235. Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah nya 4,80 dan nilai tertinggi sebesar 8,42 dengan nilai rata-rata 6,1217 dan standar deviasi 0,73591. *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial memperoleh nilai terendah sebesar 0,0000 dan nilai tertinggi 0,8180 dengan rata-rata 0,111918 dan standar deviasi 0,1750413. Sedangkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai terendah 0,11 dan nilai tertinggi 389,80 dengan rata-rata 3,6270 dan standar deviasi 26,04507.

2. Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Earning Management*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Persamaan 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
(Constant)	-0.093	0.124	0.455
EM	2.064	0.781	0.009
ROA	2.451	1.078	0.024
Size	2.203	0.641	0.001

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21

$$Y = -0.093 + 2.064 \text{ EM} + 2.451 \text{ ROA} + 2.203 \text{ Size}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -0.093, yang menyatakan bahwa jika variabel independen bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen adalah sebesar nilai konstanta yaitu -0.093.
- Variabel *earning management* menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 2.064
- Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 2.451

- d. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 2.203

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Persamaan 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
(Constant)	-4.062	1.156	0.001
EM	0.333	0.848	0.695
ROA	1.072	1.081	0.322
EM*MOWN	12.597	3.442	0.000
ROA*MOWN	11.976	3.966	0.003

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21

$$Y = -0.4062 + 0.333 \text{ EM} + 1.072 \text{ ROA} + 12.597 \text{ EM*MOWN} + 11.976$$

$$\text{ROA*MOWN}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -4.062, yang menyatakan bahwa jika variabel independen dan variabel moderasi bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen adalah sebesar nilai konstanta yaitu -0.093.
- Variabel *earning management* menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 0.333
- Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 1.072

- d. Variabel *earning management* yang dimoderasi dengan *corporate governance* menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 12.597
- e. Variabel profitabilitas (ROA) yang dimoderasi dengan *corporate governance* menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 11.976

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal dan terbebas dari masalah multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Apabila model regresi berdistribusi normal dan terbebas dari segala masalah-masalah yang telah disebutkan, maka model regresi dinyatakan baik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data yang berdistribusi normal adalah data yang memiliki nilai sig > taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hasil uji normalitas persamaan pertama (pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen) pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

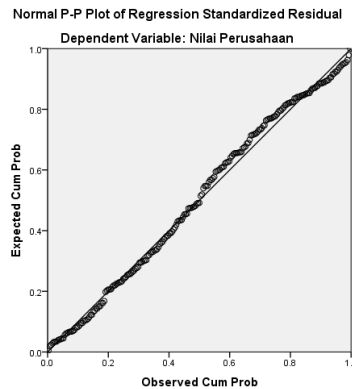
Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas (Persamaan 1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.723	0.05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai sig. adalah 0,723, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka data berdistribusi normal.

Selain dilihat dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil dari uji normalitas juga bias dilihat dari grafik P P Plot, seperti berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas (Persamaan 1)

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Dari grafik 4.1 dapat dilihat bahwa data menyebar sepanjang garis diagonal dan tidak terlalu menjauhi garis diagonal. Maka model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas persamaan kedua yang terdapat variabel moderasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

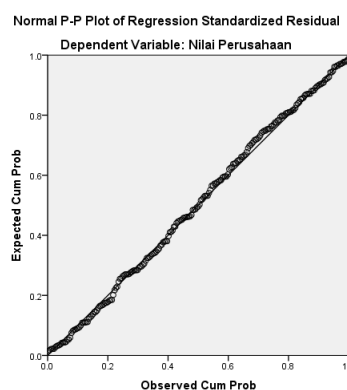
Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas (Persamaan 2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.946	0.05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai sig. nya adalah 0,946, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka data persamaan kedua pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil dari uji normalitas juga bias dilihat dari grafik P P Plot, seperti berikut:



Grafik 4.2
Hasil Uji Normalitas (Persamaan 2)

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Dari grafik 4.2 dapat dilihat bahwa data menyebar sepanjang garis diagonal dan tidak terlalu menjauhi garis diagonal. Maka model regresi persamaan kedua pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi antar variabel independen nya. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai TOL (*Tolerance*) > 0,1, maka regresi tersebut bebas dari multikolonieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas (Persamaan 1)

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
EM	0.994	1.006	Bebas multikolonieritas
ROA	0.994	1.006	Bebas multikolonieritas
Size	0.984	1.017	Bebas multikolonieritas

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai TOL dari *earning management*, profitabilitas dan ukuran perusahaan > 0,1 dan nilai

VIF masing-masing variable < 10 . Maka regresi pada penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

Hasil uji multikolonieritas persamaan kedua yang terdapat variable moderasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas (Persamaan 2)

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
EM*MOWN	0.660	1.515	Bebas multikolonieritas
ROA*MOWN	0.778	1.285	Bebas multikolonieritas

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *earning management* yang dimoderasi *corporate governance* dan profitabilitas (ROA) yang dimoderasi *corporate governance* memperoleh nilai TOL $> 0,1$ dan VIF < 10 . Maka regresi persamaan kedua pada penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat korelasi kesalahan antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson, dimana apabila $DU < D < (4-DU)$, maka regresi bebas dari masalah autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi (Persamaan 1)

Durbin-Watson	DU	4-DU	Keterangan
1.807	1.79270	2.2073	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh yaitu 1,807. Nilai DU didapat dari tabel DU yang nilainya sudah ditetapkan sesuai variable dan sampel yang digunakan. Persamaan pertama pada penelitian ini menggunakan 3 variabel dengan jumlah sampel 223, maka nilai DU yang digunakan adalah 1.79270.

$$DU = 1.79270$$

$$DW = 1.807$$

$$4-DU = 2.2073$$

Didapatkan hasil $1,79270 < 1,807 < 2,2073$. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari uji autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi persamaan kedua pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan 2)

Durbin-Watson	DU	4-DU	Keterangan
1.864	1.81945	2.18055	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh yaitu 1,864. Nilai DU yang telah ditetapkan apabila menggunakan 3 variabel dengan jumlah sampel 223 adalah 1,81945.

$$DU = 1.81945$$

$$DW = 1.864$$

$$4-DU = 2.18055$$

Didapatkan hasil $1,81945 < 1,864 < 2,18055$. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari uji autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residu antar pengamatan. Apabila nilai sig. $> 0,05$, maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Tabel berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 1)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
EM	0.265	Bebas Heteroskedastisitas
ROA	0.076	Bebas Heteroskedastisitas
Size	0.270	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil nilai sig masing-masing variable pada persamaan pertama penelitian ini adalah 0,265 dan 0,076, dimana nilai tersebut $> 0,05$. Maka regresi persamaan pertama pada penelitian ini tidak terjadi kesamaan variance atau bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan kedua yang terdapat variabel moderasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 2)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
EM*MOWN	0.133	Bebas Heteroskedastisitas
ROA*MOWN	0.445	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil nilai sig. atas *corporate governance* yang memoderasi *earning management* adalah 0,133. Nilai sig. *corporate governance* yang memoderasi profitabilitas adalah 0,445. Seluruh variable pada persamaan kedua memperoleh hasil $> 0,05$. Maka regresi persamaan kedua pada penelitian ini tidak terjadi kesamaan variance atau bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan ketepatan atas dugaan sementara pada hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan uji

statistik t dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji statistik t akan menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan MRA digunakan untuk menguji pengaruh *corporate governance* yang menjadi variable moderasi antara *earning management* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS 21. Hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Statistik t

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik t (Persamaan 1)

Variabel	Signifikansi	Koefisien	Keterangan
EM	0.009	2.064	Positif Signifikan
ROA	0.024	2.451	Positif Signifikan
Size	0.001	2.203	Positif Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diinterpretasikan bahwa pengujian hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini adalah:

Earning management memperoleh nilai sig sebesar 0,009 dimana hasil tersebut < nilai probabilitas yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dan menunjukkan arah positif dengan koefisien 2,064. Maka *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pertama pada penelitian ini **diterima**.

Profitabilitas memperoleh hasil nilai sig. sebesar 0,024, dimana hasil tersebut < 0,05. Dan menunjukkan arah positif dengan koefisien 2,451. Maka probabilitas berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua pada penelitian ini **diterima**.

Ukuran perusahaan memperoleh nilai sig. sebesar 0,001, dimana hasil tersebut $< 0,05$ dan menunjukkan arah positif dengan koefisien 2.203. Maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kelima pada penelitian ini **diterima**.

Tabel 4.14
Hasi Uji Statistik t (Persamaan 2)

Variabel	Signifikansi	Koefisien	Keterangan
EM*MOWN	0.000	12.597	Positif Signifikan
ROA*MOWN	0.003	11.976	Positif Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diinterpretasikan bahwa pengujian hipotesis keempat dan kelima pada penelitian ini adalah:

Corporate governance yang memoderasi pengaruh antara *earning management* terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dimana hasil tersebut $< 0,05$. Dan menunjukkan arah positif dengan koefisien 12,597. Pada persamaan pertama, nilai sig. *earning management* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,009. Ketika ditambah variabel moderasi, nilai sig. berubah menjadi 0,000. Maka dapat diartikan bahwa *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial

mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh antara *earning management* terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga penelitian ini **diterima**.

Corporate governance yang memoderasi pengaruh antara *earning management* terhadap nilai perusahaan memperoleh hasil nilai sig. sebesar 0,003 dimana hasil tersebut $< 0,05$. Dan menunjukkan arah positif dengan koefisien 11.976. Pada persamaan pertama, nilai sig. profitabilitasterhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,024. Ketika ditambah variabel moderasi, nilai sig. berubah menjadi 0,003. Maka dapat diartikan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini **diterima**.

5. Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dapat menjelaskan mengenai variabel. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka secara simultan, variabel dependen memiliki ikatan yang kuat dengan variabel independen.

Tabel 4,15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 1)

R^2	0.056
-------	-------

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai R^2 variabel *earning management* dan profitabilitas yang merupakan variabel independen yang berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan adalah 0,056. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 mendekati 1. Maka secara simultan variabel dependent memiliki ikatan yang kuat dengan variabel independen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 2)

R^2	0.207
-------	-------

Sumber: Output olah data menggunakan SPSS 21

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai R^2 variabel ukuran perusahaan, *corporate governance* yang memoderasi pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan, serta *corporate governance* yang memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 0,207. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 mendekati 1. Maka secara simultan variabel dependen memiliki ikatan yang kuat dengan variabel independen.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara *earning management*, profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dengan *corporate governance* (kepemilikan manajerial) sebagai variable moderasi antara *earning management* dan

profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Secara parsial (analisis uji t), *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan profitabilitas (ROA). *Corporate governance* (kepemilikan manajerial) merupakan variable moderasi yang pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan. Dan kepemilikan manajerial mampu memoderasi memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

a. Pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan

Earning management merupakan tindakan yang dilakukan manajer untuk memanipulasi laba perusahaan yang akan dilaporkan. Tindakan ini dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*). *Earning management* ini dilakukan untuk memenuhi kepentingan pihak manajer itu sendiri, seperti untuk mendapatkan bonus yang akan mereka terima (Jaryanto, 2008). Apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi, maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat, dan akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Lestari, 2013).

Hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan **diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sugitha (2014) dan Ridwan dan Gunardi (2013) yang menyatakan bahwa *earning managements* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi nya laba yang didapat perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Semakin banyak investor yang menanamkan modal nya pada suatu perusahaan, maka itu akan mendorong naiknya harga saham (Jusriani, 2013). Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa tingginya profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Whidiastuti dan Latrini, 2015 dalam Sukaria 2016)

Hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan **diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayati dkk (2017), Jayaningrat, Wahyuni dan Sujana (2017), Tjahjono

dan Chaeriyah (2017), Sari dan Priyadi (2016), Sumanti dan Mangantar (2015), Dewi dan Wirajaya (2013), Jusriani (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- c. Pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan *corporate governance*

Corporate governance merupakan suatu mekanisme yang dapat meminimalisasi permasalahan agensi antara *principal* dengan *agent*. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai proksi untuk *corporate governance*. Tingginya kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba. Dengan kata lain, ketika kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer tersebut tinggi, maka akan meningkatkan peluang bagi manajer dalam memanipulasi laba perusahaan. Tindakan manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tetapi, apabila manajer melakukan kegiatan manajemen laba terlalu sering, hal tersebut dapat berdampak buruk bagi nilai perusahaan. Karena, apabila investor mengetahui bahwa perusahaan tersebut melakukan manipulasi data, maka investor akan menilai perusahaan itu buruk. Persepsi investor dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan menurun. Maka, dibutuhkan pengendali bagi manajer dalam

melakukan manajemen laba. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat dijadikan sebagai pengendali manajer dalam melakukan manajemen laba (Herawaty, 2008).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, *corporate governance* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh antara *earning management* terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan **diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawati dkk (2017), Herawaty (2008) yang menyatakan bahwa *corporate governance* mampu memoderasi memperkuat pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan.

- d. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan *corporate governance*

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk dari mekanisme *corporate governance* yang dapat meminimalkan konflik keagenan. Kepemilikan saham yang tinggi dapat menyelaraskan potensi akan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Apabila *corporate governance* dapat terlaksana dengan baik, maka konflik keagenan akan dapat diminimalisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976

dalam Herlambang, 2017). Tujuan umum perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Dengan adanya motivasi tersebut, maka manajer akan berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan yang nantinya akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, dan hal itu berpengaruh terhadap profit yang akan diperoleh. Semakin tinggi profit perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat (Mawati dkk, 2017).

Hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan variable moderasi yang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan **diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mawati dkk (2017), Pangrasa (2013), dan Putra dan Wirawati (2013).

e. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mudah untuk masuk ke pasar modal. Hal ini dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah dari laba yang

didapatkan perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan akan naik dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila aktiva yang dimiliki perusahaan juga meningkat (Prasetyorini, 2013)

Hipotesis kelima pada penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawati dkk (2017), Anjarwati dkk (2016), Sari dan Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.